

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, karena dengan pendidikan manusia akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kemampuan yang dimiliki manusia berupa kemampuan berbahasa dan berfikir, dengan bekal itu manusia mampu berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, menempatkan peranan, posisi, tugas dan tanggung jawab sebagai makhluk sosial (Nana Sudjana 1981:1).

Mahmud dan Tedi Priatna (2005:21) memberikan penjelasan tentang pendidikan yaitu pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata dasar didik, dan diberi awalan *men*, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang/kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya.

George R. Terry dan Leslie W. Rue (2008:1) manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajmen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah *managing* pengelolaan sedangkan pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola.

Faktor ekonomi merupakan salah satu yang menunjang dalam pelaksanaan pendidikan, masih banyak masyarakat Indonesia yang berada di bawah garis kemiskinan, sehingga pendidikan menjadi "barang mahal" bagi mereka.

Pembiayaan dalam sebuah pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan program pendidikan bisa berjalan dan berkembang, oleh sebab itu tanpa adanya pembiayaan pendidikan tidak akan berjalan dengan optimal.

Dengan adanya faktor pembiayaan dalam sebuah pendidikan merupakan hal yang perlu difikirkan dan banyak perhatian dalam mensukseskan pendidikan yang bermutu. Masalah pembiayaan harus diatur seefektif mungkin, karena banyak menimbulkan masalah, baik menyangkut pihak sekolah maupun orang tua murid. Terutama masalah hangat yang sedang diperbincangkan pada saat ini yaitu masalah undang-undang BHP yang akan berimbas kedalam pembiayaan pendidikan tersebut.

Dalam kontek efektifitas manajemen madrasah sebagai institusi pendidikan di madrasah lebih jauh Farid Malik, Gulam (2001:15-17) mengatakan bahwa prinsip untuk membangun madrasah yang efektif adalah peningkatan pemahaman dan penerimaan filosofi, nilai-nilai, dan misi, perhatian pada sasaran dan tujuan, kepemimpinan yang efektif dan fleksibel, strategi dan rencana dan pelaksanaan pembangunan multidemensi, pengelolaan madrasah dan partisipasi masyarakat, tanggung jawab dengan jelas dilimpahkan kepada yang berkepentingan, partisipasi dalam mengambil keputusan, penetapan standar tinggi, siswa belajar aktif, lingkungan motivasi belajar aktif, efektifitas guru dan Kepala madrasah, sistem yang jujur dalam evaluasi dan bertanggung jawab dalam

pencapaian tujuan dan kesepakatan nasional, optimalisasi sumber daya dan penggunaannya dan organisasi fungsional.

Madrasah Madrasah Tsanawiyah Al-Hasbillah Cisompet merupakan madrasah yang berada di Kecamatan Cisompet kabupaten Garut. Madrasah Tsanawiyah ini membutuhkan beberapa alat atau komponen dalam melaksanakan kegiatan belajar termasuk perlengkapan-perengkapan sekolah baik pendidik atau guru, sarana prasarana dan yang lainnya. Untuk mengatur hal itu diperlukan manajemen pembiayaan dalam mengelola madrasah tersebut.

Madrasah Madrasah Tsanawiyah Al-Hasbillah Cisompet ini dalam mengelola keuangannya yang bersumber dari Infak, hibah, sedekah dan bantuan pemerintah berupa bantuan operasional sekolah (BOS) Kebutuhan operasional madrasah ini lebih besar dari pada pemasukannya yaitu tiga puluh juta sedangkan pengeluarannya sebesar tiga puluh enam juta. Keunikan madrasah tsanawiyah ini dalam mengelola keuangannya yaitu *Income* atau pemasukan yang sedikit tapi proses pembelajaran dapat tercapai dengan lancar, dan menurut Ramayulis (2008:293) pendidikan dapat terlaksana dengan baik, apabila didukung oleh dana yang memadai, sebab mutu dan kualitas pendidikan tidak bisa terlepas dari tersedianya dana.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat di ketahui fenomena kesenjangan yang terjadi bagaimana pemasukan biaya untuk pendidikan dapat terlaksana dengan mengandalkan sumber biaya yang sangat minim dibandingkan dengan kebutuhan operasional sekolah yang sangat besar sehingga dengan adanya manajemen pembiayaan pendidikan dapat mengalokasikan dengan tepat. Dari latar belakang inilah mengangkat judul penelitian: *“Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah Al-Hasbillah Cisompet Garut”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah memaparkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana latar alamiah dan kondisi objektif madrasah Tsanawiyah Al-Hasbillah Cisompet Garut?
2. Bagaimana Perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Hasbillah Cisompet Garut?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen Pembiayaan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Hasbillah Cisompet Garut?
4. Bagaimana pengawasan pembiayaan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Hasbillah Cisompet Garut?
5. Apakah faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan Manajemen pembiayaan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Hasbillah Cisompet Garut?
6. Apa hasil yang dicapai manajemen pembiayaan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Hasbillah Cisompet Garut?



### **C. Tujuan Penelitian**

Setelah merumuskan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui:

1. Latar alamiah dan kondisi objektif Madrasah Tsanawiyah Al-Hasbillah Cisompet Garut.
2. Perencanaan pembiayaan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Hasbillah Cisompet Garut.
3. Pelaksanaan Pembiayaan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Hasbillah Cisompet Garut.
4. Pengawasan pembiayaan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Hasbillah Cisompet Garut.
5. Faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan Manajemen pembiayaan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Hasbillah Cisompet Garut?
6. Hasil yang dicapai manajemen pembiayaan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Hasbillah Cisompet Garut?

### **D. Kerangka Pemikiran**

Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan/ide, tindakan, dan keberhasilan karya manusia dalam rangka kehidupan manusia masyarakat dan dijadikan milik manusia dengan belajar (Koentjoroningrat, 2002:180). Adapun wujud kebudayaan terdiri dari tiga tahapan, yaitu ide, aktifitas dan produk. Semua wujud kebudayaan tadi merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan masalah yang menyebabkan suatu ide tersebut dalam penulisan disebut latar. Penulisan ini

terlebih dahulu dibahas mengenai latar, karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2005 :4).

Lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dapat dipandang dari tiga wujud kebudayaan. Berdirinya suatu madrasah berawal dari adanya ide-ide atau gagasan sebagai latar berdirinya suatu madrasah, ide-ide muncul biasanya dari permasalahan yang ada. Maka dalam penelitian manajemen pembiayaan pendidikan di Madrasah terdiri dari serangkaian aktifitas dan tindakan dalam hal melaksanakan berbagai macam kegiatan. Sebuah madrasah selalu dilengkapi dengan perangkat keras atau kebutuhan fisik sebagai wujud dari kebudayaan yang ketiga yaitu benda-benda atau alat-alat fisik (Artepak) seperti bangunan madrasah, kelas, alat-alat belajar dan sebagainya. Dalam penelitian di atas disebut dengan latar.

Dalam bahasa Indonesia istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberikan awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan dan bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan

dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan (Ramayulis, 2008:13). Sedangkan menurut A.Tafsir (1994:26) secara sederhana mengartikan pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspek.

Terry (1993:9) sebagaimana yang dikutip oleh Syarifuddin (2005:6) manajemen merupakan sebuah kegiatan pelaksanaannya disebut manajer. Individu yang menjadi manajer menangani tugas baru yang seluruhnya bersifat “*managerial*” yang penting diantaranya ialah menghentikan kecenderungan untuk melaksanakan segala sesuatu seorang diri saja. Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan manajemen yang telah ditetapkan sebelumnya.

Para pakar manajemen mengemukakan pendapat yang berbeda-beda mengenai fungsi dari manajemen, namun di sini akan dikemukakan pendapat dari George R Terry (2002) yang menyatakan ada empat fungsi manajemen yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan) dan *Controlling* (pengawasan), terkenal dengan singkatan POAC.

Adapun fungsi manajemen secara rinci meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan (*Planning*) antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategis, kebijakan, taktik, dan program. Semua ini dilakukan berdasarkan proses pengambilan keputusan secara ilmiah.

Pengorganisasian (*Organizing*) meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi kedalam fungsi garis, staf dan fungsional. Hubungan terdiri atas tanggung jawab dan wewenang. Sedangkan strukturnya dapat horizontal dan vertical. Semuanya itu memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.

Pelaksanaan (*Actuating*) mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

Pengawasan (*Controlling*) meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektifitas manajemen dapat diukur. Pengawasan ini akan mengetahui apa saja yang menjadi faktor penunjang dan faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen tersebut.

Pengertian manajemen pembiayaan adalah usaha atau kegiatan pimpinan dalam memproses urusan keuangan, menggunakan fungsi-fungsi manajemen, menggerakkan para pejabat atau petugas keuangan. Manajemen keuangan atau pembiayaan bersifat formal karena semuanya telah diatur dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Syarifuddin, 2005:89).

Identifikasi pembiayaan disusun berdasarkan Tujuan Program itu sendiri yang berasal dari kebutuhan pemakai, Sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mencapai program tersebut, Kebutuhan finansial dalam melengkapi sumber-sumber tertentu.



Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan biaya antara lain, Bahwa pusat sumber merupakan bagian yang integral dari program intruksional, dan tidak berdiri sendiri. Oleh karena itu bagi pengadaan sumber belajar mengajar, Biaya atau anggaran sumber belajar dibuat bersama-sama dengan ahli media dengan mempertimbangkan saran-saran, Anggaran atau biaya dirancang berdasarkan *planning-programming –budgeting- system (PPBS)* dan *management by objective (MBO)*.

Jadi bukan berdasarkan anggaran rutin yang berlaku sebab kebutuhan tiap tahun tidak selalu sama, dalam menyusun anggaran tiap tahun mendatang perlu dilihat besarnya biaya yang telah digunakan tiap bagian, misalnya berapa untuk pengadaan/untuk produksi bahan, khusus untuk kebutuhan dan biaya operasional untuk kegiatan intruksional, apa saja yang dibutuhkan, dan berapa biayanya, bagaimana kriteria kegunaan suatu item dan peranannya dalam mencapai tujuan perguruan tinggi dapat ditentukan dan dirumuskan sehingga dapat dicantumkan sebagai suatu kebutuhan yang dianggarkan, Kapan suatu item tidak berguna lagi sehingga item tersebut tidak dapat dimasukkan kedalam kriteria kebutuhan yang dianggarkan.

Konsep biaya pendidikan sifatnya lebih kompleks dari keuntungan, karena komponen terdiri dari lembaga jenis dan sifatnya. Biaya pendidikan bukan berupa uang atau rupiah, tetapi juga dalam bentuk biaya kesempatan (*opportunity cost*). Biaya kesempatan ini sering disebut “*income forgone*”. *Income forgone* yaitu potensi pendapatan bagi seorang siswa selama ia mengikuti pelajaran atau menyesuaikan studi.

Fungsi produksi adalah yang menjelaskan manajemen dan pembiayaan, dan fungsi produksi pendidikan adalah mengukur input, proses dan *output*. Sekolah terdiri dari sumber human dan fisik, setiap bagian merupakan kesatuan yang kompleks.

Biaya pendidikan merupakan dasar empiris untuk memberikan gambaran karakteristik keuangan sekolah. Analisis keuangan sekolah dalam memanfaatkan sumber-sumber keuangan sekolah dan hasil (*out put*) sekolah dapat dilakukan dengan cara menganalisis biaya satuan (*unit cost*) per-siswa. Di dalam menentukan biaya satuan terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan makro dan mikro. Pendekatan makro mendasarkan pendekatan perhitungan pada keseluruhan jumlah pengeluaran dibagi jumlah murid. Pendekatan mikro berdasarkan perhitungan biaya berdasarkan alokasi pengeluaran per komponen pendidikan yang digunakan oleh murid.

Merujuk pada teori yang dikemukakan oleh George R Terry dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan. Bagaimana sumber daya direncanakan, diorganisasikan, diarahkan dan dikendalikan dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

Dengan demikian, jika dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan tersebut banyak didukung oleh faktor penunjang, maka peluang keberhasilan lebih dominan. Sebaliknya, jika dalam pelaksanaan manajemen Pembiayaan banyak dipengaruhi oleh faktor penghambat maka peluang kegagalan juga bisa terjadi. Dari manajemen yang dijalankan akan berpengaruh pada hasil yang dicapai dari

pelaksanaan pendidikan. Dalam hal ini sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh institusi tersebut. Keberhasilan bagi sebuah lembaga pendidikan merupakan sesuatu yang diharapkan dan menjadi ukuran lembaga pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka yang dijadikan objek penelitian mencakup latar belakang berdirinya MTs Al-Hasbillah Cisompet, latar alamiah dan kondisi objektif MTs Al-Hasbillah Cisompet, *Planning* (Perencanaan) MTs Al-Hasbillah Cisompet, *Organizing* (Pengorganisasian) MTs Al-Hasbillah Cisompet, *Actuating* (Pelaksanaan) MTs Al-Hasbillah Cisompet, *Controlling* (Pengawasan) MTs Al-Hasbillah Cisompet, hasil yang dicapai manajemen pembiayaan MTs Al-Hasbillah Cisompet.

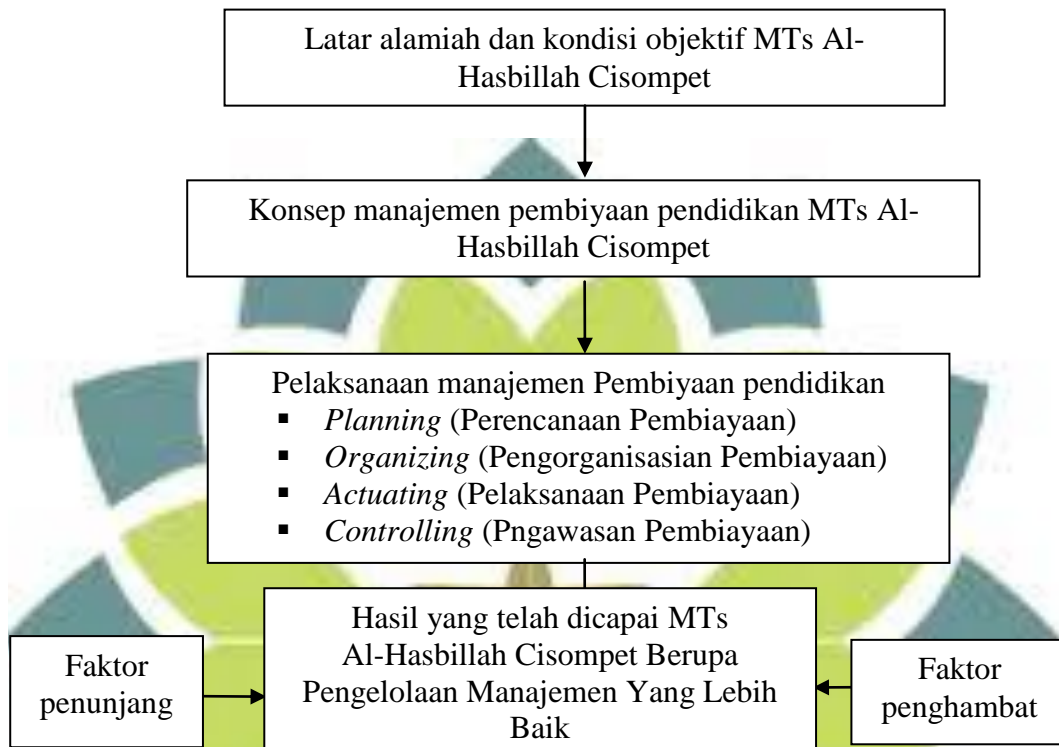
Dengan demikian secara sistematis kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



## SKEMA KERANGKA PEMIKIRAN

### MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN PADA MADRASAH

MTs Al-Hasbillah CisompetGarut



#### E. Langkah-Langkah Penelitian

Sebagai langkah sistematis untuk membahas manajemen pembiayaan pendidikan Islam di MTs Al-Hasbillah Cisompet menggunakan langkah-langkah penelitian yaitu: 1) Penentuan jenis data, 2) Sumber data, 3) Metode dan teknik pengumpulan data, 4) Analisis data, dan 5) Uji keabsahan data.

Langkah–langkah penelitian tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Menentukan Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah jenis data Kualitatif yaitu data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2005 : 11).



Data tersebut berkaitan dengan :

- a. Data tentang latar alamiah dan kondisi objektif MTs Al-Hasbillah Cisompet
- b. Data tentang perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan MTs Al-Hasbillah Cisompet
- c. Data tentang pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan MTs Al-Hasbillah Cisompet
- d. Data tentang pengawasan manajemen pembiayaan pendidikan MTs Al-Hasbillah Cisompet
- e. Data tentang faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan manajemen Pembiayaan pendidikan MTs Al-Hasbillah Cisompet
- f. Data tentang hasil yang dicapai manajemen Pembiayaan pendidikan MTs Al-Hasbillah Cisompet

## 2. Sumber Data

### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Hasbillah Cisompet yang bertempat di Desa Cihaurkuning, Kec.Cisompet Kab. Garut. Alasan pemilihan penelitian ini sebagai lokasi penelitian adalah di MTs Al-Hasbillah adalah lokasi di mana penulis sebagai alumni dari MTs tersebut sehingga memudahkan penulis mengumpulkan data, karena MTs Tersebut salah satu madrasah yang memberikan warna baru yang mengkolaborasikan antara pengetahuan agama, ilmu pengetahuan dan keterampilan .

### b. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penulisan ini adalah berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain yang berupa data tertulis, foto dan statistik (Moleong, 2005:157). Pemilihan sampel dilakukan dengan cara menentukan pimpinan sebagai *key informan* yang memberikan keterangan yang benar dan diikuti dengan teknik *snow ball process*. Sedangkan data tambahan adalah data yang berupa dokumen, arsip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang berkaitan dengan MTs AlHasbillah Cisompet.

### 3. Menentukan Metode dan Teknik Pengumpulan Data

#### a. Metode penelitian

Metode adalah cara-cara atau langkah yang digunakan dalam mencapai tujuan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sehingga metode yang digunakannya adalah metode kualitatif. Alasan penulis menggunakan metode ini, *pertama* menyelesaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan langsung dengan responden. Dan *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2005:9-10).

#### b. Teknik Pengumpulan data

Untuk memudahkan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian dengan cara:

##### 1) Teknik observasi

Teknik ini dilaksanakan dengan cara berperan serta secara lengkap supaya dapat memperoleh informasi yang akurat. Adapun yang diobservasi meliputi sarana dan prasarana, keberadaan tenaga pengajar, tata usaha, pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan MTs Al-Hasbillah dan keberhasilan yang telah dicapai oleh MTs Al-Hasbillah.

## 2) Teknik wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2005:186). Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun yang diwawancarai adalah orang yang dianggap mampu dalam bidangnya baik dari kalangan kyai, tenaga pengajar, pengurus madrasah, santri bahkan masyarakat sekalipun dengan teknik bola salju (*snow ball proces*).

Wawancara ini meliputi kondisi fisik lingkungan dan bangunan, latar belakang berdirinya MTs Al-Hasbillah, pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan MTs Al-Hasbillah, keberadaan tenaga pengajar, keberadaan siswa, keberhasilan yang telah dicapai, dan seluruh aspek yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian ini.

## 3) Teknik dokumentasi/menyalin

Teknik ini digunakan untuk mempelajari dan mengumpulkan data dari sejumlah literatur seperti buku, majalah, koran, dan makalah yang ada hubungannya dengan manajemen pembiayaan MTs Al-Hasbillah sebagai data teoritis yang dijadikan bahan penelitian di lapangan dan sebagai bahan tambahan.

#### 4. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penulisan ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Menelaah dan mempelajari seluruh data yang tersedia pada sumber data.

b. Unitisasi Data

Unitisasi adalah pemerosesan satuan, dan yang dimaksud dengan satuan adalah bagian terkecil yang mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri sendiri dari bagian yang lain. Dalam unitisasi ini terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan penulis, yaitu:

1) Mereduksi data, yaitu memilih dan memilah data-data dari berbagai sumber yang relevan dengan data yang diinginkan atau menunjang terhadap unit-unit.

2) Memberi kode rinci, yaitu memberikan kode-kode terhadap indeks yang berisi satuan-satuan. Kode-kode ini dapat berupa penandaan sumber asal satuan catatan lapangan, dokumen, laporan dan sebagainya, penandaan jenis responden, penandaan lokasi dan penandaan cara pengumpulan data.

c. Kategorisasi Data

Kategorisasi data dalam hal ini mengelompokkan data-data yang sudah terkumpul dalam bagian-bagian ini yang secara jelas berkaitan atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu.



Dalam kategorisasi ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh penulis, antara lain:

- 1) Mereduksi data, memilih dan memilah data yang dimasukkan ke dalam satuan-satuan data dengan jalan membaca dan mencatat kembali isinya agar nantinya dapat memasukan satuan-satuan itu dalam kategori yang mantap dan jika mendapat bagian-bagian isi yang sama. Dan jika tidak, maka disusun untuk membuat atau menyusun kategori baru.
- 2) Membuat koding, yaitu memberi judul terhadap satuan-satuan yang telah mewakili entri pertama dalam kategori.
- 3) Menelaah data kembali secara menyeluruh dalam setiap kategori.
- 4) Melengkapi data-data yang terkumpul untuk terbentuknya sebuah hipotesis atau beberapa hipotesis.

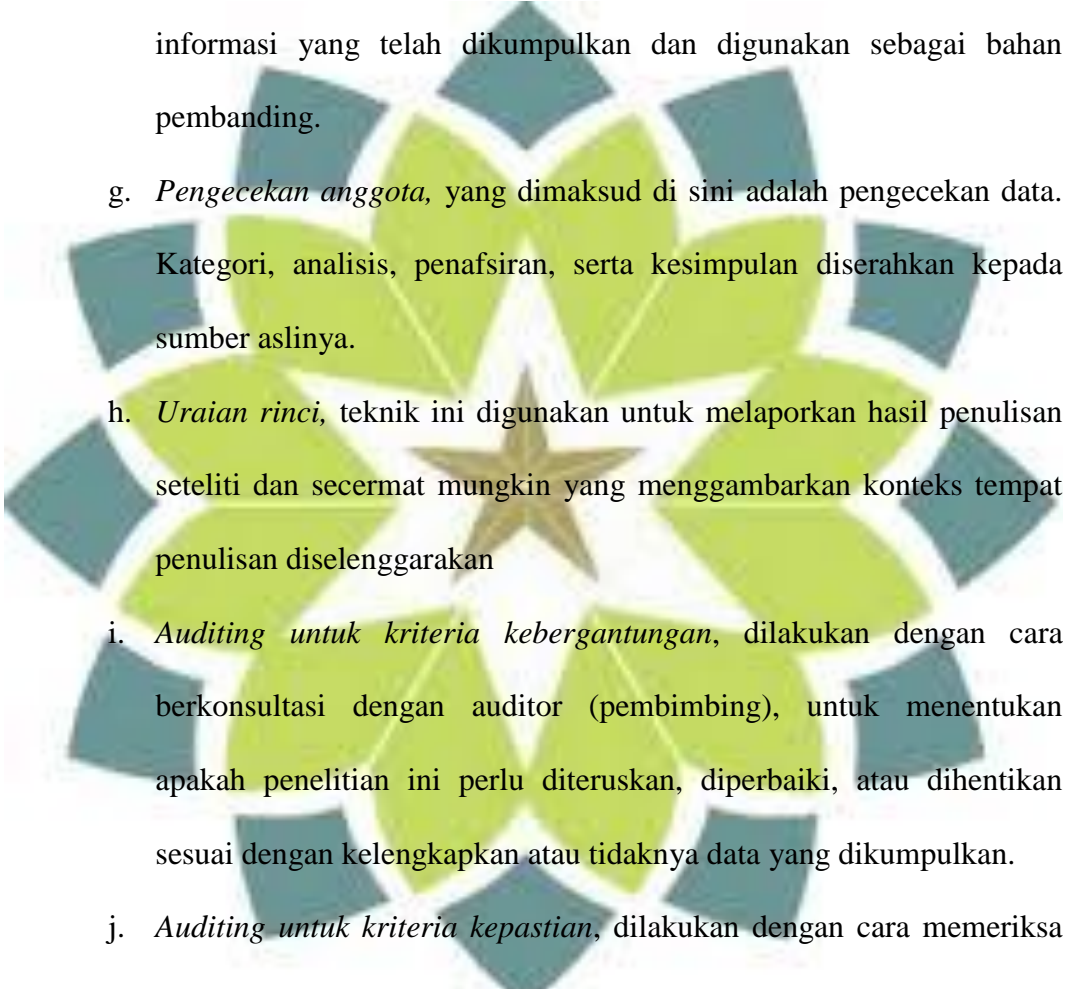
d. Penafsiran data

Penafsiran data dilakukan dengan cara menafsirkan seluruh data yang sudah dikategorisasikan. Penafsiran terhadap data dilakukan untuk mencapai tujuan deskripsi semata-mata, dengan menggunakan teori dan rancangan organisasional yang telah ada dalam satuan disiplin (Moleong, 2005:257). Dalam hal ini penulis menggunakan teori antropologi kaitannya dengan wujud kebudayaan serta teori manajemen.

5. Melakukan Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data-data yang sudah terkumpul dengan menggunakan teknik keabsahan data. Uji keabsahan data ini memiliki langkah-langkah pengujian sebagai berikut.

- a. *Perpanjangan keikutsertaan*, yaitu penulis langsung terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang guna lebih mengetahui serta mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Dalam hal ini penulis melakukan penulisan atau terjun ke lapangan.
- b. *Ketekunan pengamatan*, adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi dan kondisi yang relevan dalam persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci sehingga pengamatannya benar-benar mendalam.
- c. *Triangulasi*, sebagai perbandingan keabsahan data. Dalam hal ini penulis melakukan pengecekan terhadap hasil penelitian dengan sumber, teknik, penyidik, dan teori yang berbeda. Membandingkan data hasil pengamatan penulis dengan data hasil wawancara dan teknik menyalin agar tidak terjadi *disformasi* dalam melakukan penelitian ini.
- d. *Pemeriksaan sejawat*, melalui diskusi dengan sesama penulis lainnya, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara hasil yang akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan teman sejawat.

- 
- e. *Kecukupan referensi*, Yaitu dengan cara menjadikan bahan-bahan yang tercatat untuk digunakan sebagai patokan menguji sewaktu diadakan analisis data dan penafsiran data.
- f. *Analisi kasus negative*, dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.
- g. *Pengecekan anggota*, yang dimaksud di sini adalah pengecekan data. Kategori, analisis, penafsiran, serta kesimpulan diserahkan kepada sumber aslinya.
- h. *Uraian rinci*, teknik ini digunakan untuk melaporkan hasil penulisan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penulisan diselenggarakan
- i. *Auditing untuk kriteria kebergantungan*, dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan auditor (pembimbing), untuk menentukan apakah penelitian ini perlu diteruskan, diperbaiki, atau dihentikan sesuai dengan kelengkapan atau tidaknya data yang dikumpulkan.
- j. *Auditing untuk kriteria kepastian*, dilakukan dengan cara memeriksa data, atau mengadakan klarifikasi data yang terkumpul kepada subyek peneliti dan hasil dari pemeriksaan data tersebut dibuktikan dengan surat persetujuan atau pernyataan bahwa hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan.